

**PERAN K.H. MUSTHOFA GHOLAYIN DALAM PEMBERDAYAAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN SOROGENEN
BANTUL (1999-2018)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

BUDI AMAN

12120061

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Aman

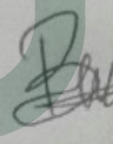
NIM : 12120061

Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Budi Aman
NIM: 12120061

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PERAN K.H. MUSTHOFA GHOLAYIN DALAM PEMBERDAYAAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN SOROGENEN
BANTUL (1999-2018)**

yang ditulis oleh :

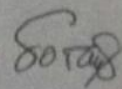
Nama : Budi Aman
NIM : 12120061
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-929/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KH. MUSTHOFA GHOLAYIN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL IMAN SOROGENEN BANTUL (1999-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUDI AMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12120061
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710408 199603 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

*“ Menghafal Al-Quran itu bukan sebuah prestasi keilmuan,
bukan orang alim, dan bukan orang pintar.*

Tetapi orang yang terampil ”

- KH. Musta'in Syafi'i –



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua

Bapak H. Abdul Hakim dan Ibu Hj. Mardawiah yang selalu hadir dalam setiap langkah ini serta doa dan dukungan yang begitu luar biasa

Kakak & Adik-adikku yang selalu memberikan dukungan semangat, doa, dan waktunya.

Segenap keluarga besar H. Kalundu dan H. Rauna

Saudara/i angkatan SKI 2012 yang berbahagia.

Almamater Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

PP. Madrasatul Quran Tebuireng, PP. Edi Mancoro Salatiga, dan PP.

Nurul Iman Sorogenen

UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga, Futsal UIN Jogja, Kasdu fc, Battosai

fc,

Ikatan Almuni Madrasatul Quran wilayah Yogyakarta

Inggit Larasati

Abstrak

PERAN K.H. MUSTHOFA GHOLAYIN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN SOROGENEN BANTUL (1999-2018)

K.H. Musthofa Gholayin memiliki latar belakang keluarga yang sederhana dengan keterbatasan ekonomi serta pendidikan agama. Semasa kecil, ia hanya mempelajari ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dari lingkungan sekitarnya. Setelah selesai pendidikan MI sampai MTS, ia mendalami ilmu agamanya dengan berpindah-pindah pondok pesantren di daerah Jawa Timur hingga pondok terakhir yang ia jejak yaitu di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul untuk mendalami ilmu al-Qurannya.

Pada tahun 1999, K.H. Musthofa Gholayin mulai merintis Pondok Pesantren Nurul Iman dengan niat menampung serta mendidik anak yatim dan kaum duafa, serta orang yang dianggap kurang bermoral seperti preman. Disamping itu, tahun 2007-2014 K.H. Musthofa mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal seperti SMP Ma'arif Nurul Iman dan SMK Nurul Iman yang dinaungi Yayasan Sosial dan Pendidikan PP Nurul Iman. Adapun pendidikan non formal yaitu PAUD Mutiara Hati, Madrasah Diniyah al-Furqon II, dan TPA al-Furqon II. Tahun 2017-2018, ia mendirikan sebuah usaha untuk mengembangkan jiwa kemandirian santri dalam bidang ekonomi agar menjadi bekal ketika berada di masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sosok K.H. Musthofa, mengapa K.H. Musthofa Gholayin melakukan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman, Bagaimana peran K.H. Musthofa Gholayin dalam bidang pendidikan dan bidang kewirausahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan biografi-sosiologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori peranan sosial yang dikembangkan oleh Erving Goffman. Inti dari teori peranan sosial yaitu menganalisis suatu peran seseorang yang mempunyai kekuasaan dalam struktur sosialnya yang membawa pengaruh demi terciptanya sebuah tatanan masyarakat stabil.

Hasil penelitian dari peneliti lakukan yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan pondok berbasis Tahfidhul Quran serta memperdayakan santri, yang mana latar belakang santri terdiri Anak yatim dan kaum dhuafa serta orang yang kurang bermoral seperti preman (orang yang terkena pengaruh lingkungan bebas). Adapun gagasan dari K.H. Musthofa Gholayin yaitu membangun jiwa mandiri dan keterampilan dalam bidang enterprenur (pengusaha) dengan tujuan santri memiliki bekal ketika keluar dari pondok dan menjadi panutan masyarakat.

Kata Kunci: Kiai Musthofa Gholayin, Pondok Pesantren, Pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi Syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “ Peran KH. Musthofa Gholayin dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen Bantul 1999 – 2018 M ” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah

memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, H. Abdul Hakim dan Hj. Mardawiah yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Saudara/i angkatan SKI 2012 dimulai dari kelas SKI A, SKI B, SKI C yang selalu memberikan dorongan semangat, bantuan, hingga membuat wadah grup “Optimis Lulus”.
8. Dulur-dulurku Wijdan H, Ilham Nafis, Sucipto, Tarman, Udin, Mumu, Arek Aridinal, Gus inan, Kang mujib, Kang didik S, Kang nawir, Inggit larasati, dan dulur-dulur yang lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis

sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Penulis,

Budi Aman
NIM: 12120061



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I :PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II :BIOGRAFI K.H. MUSTHOFA GHOLAYIN.....	 18
A. Latar belakang keluarga	18
B. Latar belakang pendidikan	21
C. Aktivitas sosial	23
 BAB III :GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL	
IMAN SOROGENEN	28
A. Letak Geografis Dusun Sorogenen	28
B. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman	30

C. Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman	34
1. Pendidikan formal	35
2. Pendidikan non formal	39
3. Yayasan sosial Nurul Iman.....	45
 BAB IV :USAHA K.H. MUSTHOFA GHOLAYIN DALAM	
PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN	
NURUL IMAN.....	47
A. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)	48
B. Kewirausahaan	49
 BAB V :PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan	67
Lampiran 2	Foto Profil Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen	61



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman.¹ Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarkan dan memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedesaan di pulau Jawa.

Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya tuntutan dan kebutuhan akan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya agama tersebut dilahirkan dari ajaran Islam untuk menegakkan, mendakwahkan atau menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat muslim.²

Di samping itu, pondok pesantren juga dapat mengembangkan potensi santrinya agar dapat menghadapi problema yang dihadapi serta mampu mendorong kemandirian dalam memelihara diri sendiri dan meningkatkan hubungan kepada Allah SWT serta masyarakat sekitarnya.³ Sehingga pada

¹ Marwan Sardijo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Yogyakarta: CV. Dharma Bakti, 1979), hlm. 7

² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 13, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 187.

³ Departemen Pendidikan dan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2.

fase perkembangan pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga lain, bahkan dalam kondisi tertentu bisa jauh lebih maju.⁴

Secara historis perkembangan agama Islam tidak dapat dilepaskan dari peran seorang kiai. Kiai merupakan gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pemimpin pondok pesantren dan mengajarkan ilmu Al-quran kepada para santrinya. Salah satu pondok pesantren yang diteliti oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Iman.

Pondok Pesantren Nurul Iman didirikan oleh K.H. Musthofa Gholayin pada tahun 1999 M.⁵ Pondok pesantren Nurul Iman merupakan salah satu pondok yang mewadahi anak yatim dan kaum Dhuafa serta orang yang kurang bermoral seperti preman (orang yang terkena pengaruh oleh lingkungan bebas). Di samping itu, pondok tersebut berbasis Tahfidhul Quran yang mengajarkan cara membaca hingga menghafal Al-quran. Pondok Pesantren Nurul Iman terletak di dusun Sorogenen, Kelurahan Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

K.H. Musthofa Gholayin yang biasa dipanggil Pak Yai Mus, berasal dari Kota Banyuwangi, Jawa Timur. Latar belakang keluarganya jauh dari arti kecukupan atau menengah kebawah. Semasa kecil Pak Yai Mus hanya diasuh oleh seorang ibu dikarenakan bapak Pak Yai Mus terkena sihir (ilmu ghoib) dari masyarakat setempat lalu ia pergi merantau di Pondok Pesantren

⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat, 2006). Hlm 34.

⁵ Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ratna Nur Ikhsani, istri pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2019 jam 15:30 di Aula/Musholla.

Tebuireng untuk mengobati dan memperdalam ilmu agamanya. Pak Yai Mus hanya memahami ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Saat itu, ia memulai sekolah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Banyuwangi.⁶ Setelah selesai sekolah Madrasah Ibtidaiyah ia melanjutkan sekolah pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Selama proses pendidikan dari MI sampai MTS Pak Yai Mus tidak pernah membayar biaya sekolah dikarenakan ia selalu mendapatkan prestasi peringkat 1 di kelasnya dan itu dapat meringankan beban orang tuanya.⁷

Ketika menginjak masa remaja Pak yai Mus memulai mendalami ilmu agamanya dari beberapa pondok pesantren yang ia datangi seperti Pondok Lirboyo, Kediri, Pondok di Tulungagung dan Pondok di Madiun. Semasa menuntut ilmu di pondok, ia hanya mendalami kitab Jurumiyah selebihnya Pak yai Mus *tabarukan* (memperoleh keberkahan) kepada kiai yang mengasuhnya. Kemudian ia berkeinginan mendalami Ilmu Al-Quran di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul yang diasuh oleh K.H Nawawi Abdul Aziz. Ketika K.H. Musthofa menjadi santri K.H Nawawi Abdul Aziz, ia dapat menyelesaikan program Marhalah (tingkatan) Hafidh sampai Qira'ah Sab'ah. Selama di Pondok pesantren An-Nur Ngrukem Pak yai Mus sangat tawadhu dan *nderek* (patuh) kepada K.H. Nawawi Abdul Aziz.⁸ Setelah menyelesaikan masa menuntut ilmu, Pak yai Mus meminta izin kepada K.H. Abdul Aziz untuk mengajar di pondok pesantren daerah Madiun yang pernah

⁶ Wawancara dengan K.H. Musthofa Gholayin, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2019 jam 16:00 di kediamannya

⁷ Hasil wawancara dengan K.H. Musthofa Gholayin, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2019 jam 16:00 di kediamannya.

⁸ *Ibid.*,

ia tempati. Di tengah proses mengajar, Zarkasyi teman seperjuangan Pak Yai Mus mengenalkan saudaranya bernama Hj. Ratna Nur Ikhsani yang berasal dari Dusun Sorogenen, Sewon, Bantul. Setelah melalui perkenalan Pak Yai Mus menikahi Hj. Ratna Nur Ikhsani pada tahun 1999 ia mulai bertempat tinggal di Dusun Sorogenen. Saat itu, orang tua dari istrinya menyuruh untuk mendirikan pondok pesantren.⁹

Dengan keyakinan serta tekad yang kuat Pak yai Mus sowan kepada K.H. Nawawi Abdul Aziz sebagai guru al-Quran meminta arahan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Setelah mendapat arahan dari K.H. Nawawi Abdul Aziz ia termotivasi mendirikan pondok pesantren dengan basis Tahfidhul Quran dan tidak lupa juga dengan dukungan serta restu dari seorang ibu kandung yang merawat dan mendidiknya semasa kecil. Pak yai Mus mengatakan “Mengingat akan pentingnya pendidikan pada usia dini dan keterbatasan bukanlah suatu hambatan dalam membahagiakan seorang anak untuk duduk di bangku pendidikan”. Berawal dari motivasi tersebut Pak Yai Mus ingin memberikan wadah maupun sarana bagi anak yatim dan kaum Dhuafa serta membina orang yang kurang bermoral.

Pada saat itu, dengan keyakinan serta keterbatasan yang dimilikinya, ia memulai mendirikan sebuah pondok kecil seperti gubuk yang terbuat dari anyaman bambu untuk tempat tinggal para santrinya. Adapun Peran Pak Yai Mus ketika diawal pendirian pondok yaitu mengajarkan mengaji Al-quran

⁹ Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ratna Nur Ikhsani, istri pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2019 jam 15:30 di Aula/Musholla.

kepada santrinya serta memberikan kajian kitab kuning dengan metode *sorogan dan bandongan*.¹⁰

Pada tahun 2006 di wilayah Bantul, Yogyakarta terjadi musibah gempa bumi yang berasal dari pantai laut selatan sehingga menyebabkan bangunan menjadi hancur dan roboh, sehingga rumah ndalem dan tempat tinggal santri sedikit mengalami kerusakan. Setelah kejadian tersebut maka pada tahun 2007/2008 Pak Yai Mus mulai berpindah lokasi yang jaraknya tidak jauh dari tempat sebelumnya, hanya dibatasi oleh persawahan. Saat itu, ia mulai membangun sebuah rumah ndalem, asrama, dan aula musholla.¹¹ Selanjutnya ia mendirikan sebuah lembaga pendidikan dimulai dari Paud Mutiara Hati Nurul Iman dan Sekolah menengah Pertama (SMP) Ma'arif Nurul Iman. Pada tahun 2010 Pak Yai ingin mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan tetapi, belum ada legalitas berbasis yayasan. Kemudian Pak Yai Mus dan Pak Ratimin selaku guru pengajar di SMP Ma'arif Nurul Iman membangun sebuah Yayasan Sosial dan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman.¹² Setelah proses tersebut dilakukan lalu, SMK Nurul Iman didirikan yakni pada tahun 2012 bersamaan dengan pendirian lembaga

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ratna Nur Ikhsani, istri pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2019 jam 15:30 di Aula/Musholla.

¹² Wawancara dengan Pak Ratimin selaku kepala sekolah SMK Nurul Iman dan sekretaris Yayasan Sosial dan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman, pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019, bertempat ruangan kepala sekolah SMK Nurul Iman

pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah Al-Furqon II. Kemudian tahun 2014 Pak Yai Mus mendirikan TK/TPA Al-Furqon II.¹³

Hal yang menarik dari K.H. Musthofa Gholayin adalah peran sentralnya di Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen, selain sebagai pengasuh yang membawa pondok pesantren menjadi berkembang dalam bidang pendidikan Islam juga melakukan pemberdayaan santri dengan memberikan fasilitas bagi anak-anak yatim, kaum dhuafa, dan orang yang kurang bermoral seperti preman (orang yang telah terkena pengaruh lingkungan bebas).

Di samping itu, ada peran penting dari K.H. Musthofa terhadap santri adalah mendirikan sebuah usaha kedai Barak Gallery & Coffe, Tanaman Hias, Laundry, Angkringan, dan ada juga Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Nurul Iman.¹⁴ Pendirian usaha tersebut di mulai dari tahun 2017-2018. Pendirian berbagai usaha tersebut tentunya merupakan sebuah gagasan Pak Yai Mus untuk santri agar dapat berjiwa mandiri, peningkatan keterampilan dan menjadi enterpreneur (pengusaha) yang berbakat pada bidangnya masing-masing. Pak Yai Mus mengharapkan ketika santri setelah keluar dari pondok pesantren dapat menjadi orang yang berguna dan bermanfaat di masyarakat. Selanjutnya, peran K.H. Musthofa kepada masyarakat Dusun Sorogenen yaitu mengadakan pengajian jumat pahing dan muhasabah manakib nadhom yang dihadiri oleh ibu-ibu serta bapak-bapak,

¹³ Wawancara dengan Didik Saepudin, S.TH.i, selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Furqon II Pondok Pesantren Nurul Iman, pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, bertempat di Kedai Barrak & Gallery Coffe

¹⁴ Wawancara dengan Minanullah, selaku santri alumni K.H. Musthofa Gholayin, pada tanggal 17 Juli 2019, bertempat di Kotagede

dan masyarakat umum diadakan pengajian tafsir jalalain untuk ibu bapak yang berwirausaha. Adapun agenda pengajian rutin tersebut diadakan dalam satu minggu sekali untuk mendalami ilmu agama dan menguatkan kepribadian dalam berwirausaha.¹⁵

Melihat kompleksitas keunikan yang telah dilakukan oleh K.H. Musthofa Gholayin, maka penulis tertarik ingin membahas mengenai Peran K.H. Musthofa Gholayin dalam perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman yang berada di daerah Sorogenen (1999-2018).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah Peran K.H. Musthofa Gholayin dalam Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen, Bantul. Yogyakarta. Adapun batasan tahun dalam penelitian ini yaitu dari tahun 1999-2018. Tahun 1999 adalah awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen, Bantul. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tahun 2018 karena sudah terlihat peran K.H. Musthofa dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan.

Untuk mempermudah dalam penelitian, diajukan pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana sosok K.H. Musthofa Gholayin ?
2. Mengapa K.H. Musthofa Gholayin melakukan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman ?

¹⁵ Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ratna Nur Ikhsani, istri pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2019 jam 15:30 di Aula/Musholla

3. Bagaimana peran K.H. Musthofa Gholayin dalam bidang pendidikan dan bidang kewirausahaan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang akan peneliti lakukan adalah

1. Untuk mendeskripsikan profil K.H. Musthofa Gholayin.
2. Untuk menjelaskan Pondok Pesantren Nurul Iman dan peran K.H. Musthofa Gholayin dalam bidang pendidikan.
3. Untuk mengetahui peran K.H. Musthofa Gholayin dalam bidang pemberdayaan di Pondok Pesantren Nurul Iman.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberi informasi tentang peran K.H. Musthofa dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman (1999-2018), menambah wawasan dan khazanah mengenai pemahaman terhadap Pondok Pesantren Nurul Iman di Dusun Sorogenen, Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut tentang peran seorang kiai terhadap pondok pesantren. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan, khususnya di bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka perlu dilakukan sebelum menentukan topik dan permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesamaan dalam pembahasan untuk menunjukkan orisinalitas. Oleh karena itu peneliti akan lebih fokus terhadap sejarah hidup K.H. Musthofa yang sangat terbatas khususnya peran di dalam pesantren. Untuk menunjukkan keorisinalitas maka peneliti sertakan beberapa karya ilmiah yang sudah ada yang dipakai sebagai pembandingan.

Pertama, skripsi karya Tri Wahyuni yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Mursyidul Hadi Dalam Pengembangan Masyarakat Di Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman*”. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta 2017. Skripsi ini membahas tentang peran Pondok Pesantren Mursyidul Hadi yang dipimpin K.H. M. Sugimar Robitina adalah pada bidang pendidikan, sosial keagamaan, ekonomi, dan sosial budaya. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah skripsi ini membahas tentang pengembangan kepada masyarakat, sedangkan si penulis membahas tentang pemberdayaan santri di pondok pesantren. Kesamaan dari penelitian skripsi dan penulis yaitu peran kiai dalam karakter pemberdayaan.

Kedua, skripsi karya saudara Sofyan Hadi Setiadi yang berjudul “*Sejarah Perkembangan system pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M*”. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta 2017, Skripsi tersebut lebih membahas tentang Sejarah Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren yang menggunakan system pendidikan tradisional dan

K.H. Manshur sebagai Pendiri Pondok Pesantren Al- Manshur mengajarkan agama Islam dengan metode klasik, yaitu *Sorogan dan Wetonan*. Perbedaan dari penulis adalah membahas Peran K.H. dalam Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren dengan menggunakan metode setor hafalan Quran dan pengajian *Sorogan* serta mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal. Sedangkan persamaan dari skripsi dengan penulis yaitu pengajian kitab kuning dengan metode *Sorogan*.

Ketiga, skripsi saudari Nurul Fauzanah yang berjudul “ *Peran K.H. Najib Salimi di Kampung Kalangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2000-2011 M*”. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta 2016. Skripsi ini membahas tentang Peran K.H. terhadap kalangan masyarakat sedangkan Dari skripsi perbedaan dari penulis yaitu peran K.H. dalam perkembangan pendidikan. Adapun persamaan dari skripsi tersebut dengan penulis yaitu membahas tentang Peran Seorang K.H. dalam jiwa kepemimpinan.

Dari ketiga hasil penelitian mengenai peran seorang kiai dalam perkembangan di Pondok Pesantren dapat dijadikan bahan perbandingan antara rujukan skripsi dengan penulis. Untuk itu, peneliti dalam skripsi ini diharapkan dapat memperkaya dan menjadi salah satu literatur tentang peran kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah

terjadi di masa lalu. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah kejelasan tentang biografi dan peran dari K.H. Musthofa Gholayin.

Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan pondok pesantren yang menampung anak yatim dan kaum dhuafa serta orang yang kurang bermoral seperti preman (orang yang terkenal dengan pengaruh lingkungan bebas). Pondok Pesantren Nurul Imam terkategoriikan sebagai pondok pesantren yang berbasis Tahfidhul Quran selain menggunakan metode pembelajaran mengaji dan setoran hafalan juga telah memasukkan sistem madrasah. Sistem madrasah non formal di Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu Madrasah Diniyah Al-Furqon II. Selain madrasah diniyah, Pondok Pesantren Nurul Iman juga memiliki lembaga pendidikan formal yakni SMP Ma'arif Nurul iman dan SMK Nurul Iman.

Sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman sesuai diungkapkan oleh Zamakhsaty Dhofier yaitu sejarah pondok pesantren adalah sebuah asrama pendiidkan Islam di mana para santrinya tinggal bersama kiai dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan seorang kiai.¹⁶ K.H. Musthofa Gholayin yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Nurul Iman di daerah Sorogenen, Bantul. Santri yang datang, awalnya dari jaringan teman dekatnya, tetapi pada perkembangan selanjutnya banyak santri yang datang dari berbagai kalangan. Karena tempat bertempat tinggal di pondok bersama kiai, maka lebih dikenal sebagai pondok pesantren.

¹⁶ Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 185), hlm. 44.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan dan institusi sosial, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis khususnya berkenaan dengan aktor yang memimpin pesantren sebagai penganut yang dipimpin. Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh K.H. Musthofa Gholayin sebagai tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat yang memiliki wibawa dan kharisma.

Disamping itu, peran K.H. Musthofa kepada santrinya yaitu menanamkan jiwa mandiri serta keterampilan dalam bidang kewirausahaan guna bekal ketika keluar dari pondok dapat berguna kepada masyarakat serta menjadi manfaat bagi nusa dan bangsa.

Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁷ Banyak yang didapat para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat, dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.¹⁸

F. Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari fenomena tertentu sebagaimana pada umumnya. Sebuah penelitian sejarah

¹⁷ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm.. 69.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

menggunakan metode historis yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk mencari informasi sejarah agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan teruji kredibilitasnya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah tehnik memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.²⁰ Dalam tahap ini, pengumpulan data sejarah dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan metode sebagai berikut:

Tahap awal adalah pengumpulan sumber, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan Peran K.H. Musthofa Gholayin dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen (1999-2018). Sumber primer ini berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan). Peneliti mengumpulkan sumber data dari wawancara langsung dengan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu K.H. Musthofa Gholayin sebagai pendiri Pondok Pesantren Nurul Iman, Bu Nyai Hj. Ratna Nur Ikhsani

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

sebagai istrinya, warga Dusun Sorogenen, kepala sekolah SMP Ma'arif Nurul Iman, kepala sekolah SMK Nurul Iman, pengurus Madrasah Diniyah al-Furqon II dan PAUD Mutiara Hati Nurul Iman, pengelola Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), pengelola kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Iman. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi hanya garis besarnya saja. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini tergolong dalam wawancara bebas terpimpin. Wawancara digunakan untuk menggali data yang berasal dari pelaku atau saksi yang mengetahui peran K.H. Musthofa dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman. Adapun sumber primer lainnya berbentuk dokumen seperti foto-foto. Disamping itu terdapat sumber sekunder. Sumber sekunder berupa skripsi dan buku-buku yang tidak berkaitan langsung dengan Peran K.H. Musthofa Gholayin dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen, namun dapat membantu peneliti guna mempermudah penyusunan skripsi.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap selanjutnya dari metode sejarah ini adalah kritik. Kritik ini meliputi dua aspek yaitu kritik sumber secara eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi

beberapa aspek seperti gaya tulisan, bahasa, kalimat, dan semua aspek luarnya. Dalam hal ini berarti untuk mendapatkan otentisitas sumber yang berupa dokumen atau arsip mengenai Pondok Pesantren Nurul Iman di Dusun Sorogenen pada tahun 1999-2018 dengan kriteria sebagai berikut: a) identifikasi yaitu mengenal sumber, b) eksplikasi yaitu menentukan unsur-unsurnya, seperti: bahasa yang digunakan, dialek, dan lain-lain, c) atribusi yaitu menetapkan kategori bahan seperti kertas, d) kolasi yaitu membuat perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Kritik internal adalah kritik dari dalam yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitasnya. Peneliti akan membandingkan beberapa pernyataan yang didapat dari pelaku dan saksi peran K.H. Musthofa Gholayin dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman tahun 1999-2018, penulis juga akan memperhatikan kedekatan informan dengan peran K.H. Musthofa Gholayin dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen 1999-2018.

3. Interpretasi Data (Analisis Data)

Interpretasi adalah penafsiran sejarah yang sering disebut dengan analisis sejarah. Tujuannya adalah untuk melakukan sintesis atau penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Setelah mendapatkan data yang akurat, peneliti mulai

menganalisis data untuk lebih memahami isinya dari informasi yang diperoleh sumber yang tepat.

4. Historiografi

Dalam historiografi, peneliti melakukan penyusunan fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten sehingga pembahasannya mudah untuk dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan dirangkum peneliti dari bab 1 sampai bab 5 untuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun tujuannya adalah memudahkan bagi pembaca, penguji, dan peneliti sendiri untuk menganalisis dan menilai hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti akan merincikan kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan adanya bab I ini diharapkan penyusunan karya ilmiah tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan yang direncanakan.

Bab II membahas tentang biografi K.H. Musthofa Gholayin dari silsilah dan latar belakang, riwayat pendidikan, dan kepribadian terhadap masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan membentuk K.H. Musthofa sebagai K.H.

(pengasuh) yang disegani dan patut sebagai teladan di Pondok Pesantren Nurul Iman khususnya dan di masyarakat Sorogenen Imogiri Barat.

Bab III membahas tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Iman Soorogenen, dalam bab ini terdapat sub bab yang berisi tentang letak geografis Dusun Sorogenen, awal mula berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman dan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman.

Bab IV membahas tentang Peran K.H. Musthofa Gholayin dalam bidang pemberdayaan. Dalam bab ini dibahas mengenai Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) dan peran K.H. Musthofa Gholayin dalam bidang kewirausahaan.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan harapan peneliti kepada orang-orang yang meneliti topik yang sama maupun kepada masyarakat secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, K.H. Musthofa Gholayin lahir di Banyuwangi, 03 September 1972 dengan kondisi keluarga yang memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi maupun bidang keagamaan. Semasa kecil ia hanya di rawat oleh seorang ibu, sedangkan ayahnya merantau di pondok pesantren untuk mendalami ilmu agama. Sedangkan pendidikan sekolah yang diperoleh dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya ia melanjutkan menuntut ilmu agama dengan berpindah-pindah pondok pesantren di Jawa Timur dan pondok terakhir ia jejak yaitu Pondok An-Nur Ngrukem, Bantul yang diasuh oleh K.H. Nawawi Abdul Aziz untuk mendalami ilmu Al-Quran.

Kedua, dengan keyakinan serta tekad yang kuat, K.H. Musthofa Gholayin merintis Pondok Pesantren Nurul Iman dengan basis Tahfidhul Quran. Adapun latar belakang santrinya yaitu anak yatim, dhuafa dan orang yang kurang bermoral seperti preman (orang yang terpengaruh dengan lingkungan bebas). Alasan K.H. Musthofa Gholayin mengajarkan skill kewirausahaan ke-para santrinya, guna menciptakan santri yang mampu berdikari dalam ekonomi sehingga lulusan Nurul Iman diharapkan lebih fokus untuk mengamalkan ilmu agamanya tanpa terlalu memikirkan ekonomi keluarganya kelak.

Ketiga, sosok K.H. Musthofa Gholayin merupakan tokoh penting di pondok pesantren Nurul Iman yang didirikan sendiri berkat bantuan mertuanya. Dalam perkembangan pesantren, peran serta sumbangsih K.H. Musthofa di pesantrennya sendiri tidak bisa dihilangkan karena berbicara pesantren Nurul Iman di Sorogenen juga berbicara K.H. Musthofa Gholayin. Selain jadi pengasuh, K.H. musthofa Gholayin juga aktif mengajar dan mengasah kemampuan santrinya, baik itu dibidang pendidikan maupun di bidang wirausaha yang memang dipersiapkan untuk para santrinya.

Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian lebih berkembang dan bermanfaat bagi pembaca. Skripsi ini bukanlah sebuah kajian yang final, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan, termasuk sejarah, akan terus berkembang dengan adanya data yang lebih valid lagi. Jadi penelitian ini sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan dasar bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Agung P., Ari. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren: Ala Gus Mus*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2017.
- Akhyar Lubis, Saiful. *Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press, cet. 1., Agustus 2007.
- Bush, Tony. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta. 2008.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003
- DEPAG RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembanganny*. Jakarta: 2003.
- Dhofier, Zamakhsary. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jilid 13. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. 1990.
- E. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Trabsformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Penamadani. 2003.
- J. Wenger, Karel, dkk. *Pengantar Sosiologi*, terj. Buku Panduan Mahasiswa Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993
- Joesoef, Soelaman. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Maimunah, Binti. *Tradisi Intelektual Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INES. 1994.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.

Sardijo, Marwan dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* Yogyakarta: CV. Dharma Bakti. 1979

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1989

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara. 2006.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat. 2006

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Gambar 1.

Bu Nyai Hj. Nur Ikhsani selaku istri K.H. Musthofa, Mas Faturhman selaku anak angkat K.H. Musthofa, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu K.H. Musthofa Gholayin, dan Mas Abdul Qadir al-Gholayini anak angkat kedua K.H. Musthofa



Gambar 2.

Gerbang Utama Pondok Pesantren Nurul iman



Gambar 3.

Asrama Putri beserta Yayasan Sosial dan Pendidikan



Gambar 4.

Bapak Abdul Ghoni S. Ag. selaku Kepala sekolah SMP Ma'arif Nurul Iman bersama si peneliti



Gambar 5.

Gedung SMP Ma'arif Nurul Iman



Gambar 6.

Si peneliti bersama Bapak Ratimin selaku Kepala sekolah SMK Nurul Iman



Gambar 7.

Gedung SMK Nurul Iman



Gambar 8.

Koperasi Pondok Pesantren Nurul Iman



Gambar 9.

Angkringan Pondok Pesantren Nurul Iman



Gambar 10.

Loundry Pondok Pesantren Nurul iman



Gambar 11.

Kedai Barrak dan Gallery Coffe di sampingnya Air minum isi ulang galon

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	K. H. Musthofa Gholayin	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman
2.	Hj. Ratna Nur Ikhsani	Istri K.H. Musthofa Gholayin
3.	Bapak Abdul Ghani S, Ag	Kepala Sekolah SMP Ma'arif Nurul Iman
4.	Bapak Ratimin	Kepala Sekolah SMK Nurul Iman dan Sekertaris Yayasan Sosial dan Pendidikan
5.	Minannullah	Alumni Pondok Pesantren Nurul Iman dan mantan pengelola Kedai Barrak dan Gallery Coffe
6.	Mujib Romadhon	Lurah Pondok Pesantren Nurul Iman tahun 2015-2016
7.	Muhammad Ali	Lurah Pondok Pesantren Nurul Iman 2016-2018 dan Ketua Pengelola BLKK Nurul Iman
8.	Didik Saepuddin	Ketua Madrasah Diniyah Al-Furqon II
9.	Muhammad Nawir	Instruktur BLKK Nurul Iman
10.	Arief	Selaku warga Sorogenen
11.	Wahyu Musthofa	Pengelola koperasi pondok
12.	Riyad	Santri Pondok Pesantren Nurul Iman

CURICULUM VITAE

Nama : Budi Aman

Tempat, tanggal lahir : Bone, 25 Oktober 1991

Alamat : Jln. MT. Haryono, Kec. Tanete Riattang Barat,
Kab. Bone, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-Laki

Anak ke- : 2 dari 9 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

- SD N 10 Manurunge Watampone
- MTS MQ-TBI Jombang
- MA MQ-TBI Jombang

